

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal saat ini banyak diminati oleh masyarakat baik individu maupun perusahaan yang ingin menginvestasikan sebagian aset dan kekayaan yang dimilikinya dengan harapan mampu memberikan hasil yang menguntungkan di masa depan. Salah satu instrumen pasar modal yang banyak menarik perhatian masyarakat untuk berinvestasi adalah instrumen saham. Hal ini disebabkan investasi saham dianggap mampu memberikan keuntungan yang besar dibandingkan dengan instrument pasar modal yang lain. Namun saham juga memiliki tingkat resiko yang tinggi karena harga saham selalu mengalami fluktuasi harga yang tak menentu.

Perubahan harga saham tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara eksternal maupun internal. Faktor-faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh laju inflasi, nilai tukar, suku bunga dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi harga saham yaitu dilihat dari kondisi fundamental perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, disarankan sebelum melakukan investasi saham, sebaiknya seorang investor melakukan riset atau analisis fundamental sebuah perusahaan untuk menentukan dimana modal yang akan diinvestasikan mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dan meminimalisir risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Tujuan jelas dari seorang investor melakukan investasi adalah untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Menurut Tandelilin (2017:9) “Keuntungan dalam investasi disebut sebagai *return*”. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham yang tinggi mampu menarik banyak investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Dalam hal ini, analisis fundamental diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi perubahan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Analisis fundamental dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan berbagai faktor dan kondisi ekonomi yang dialami perusahaan secara makro dan mikro. Secara makro dapat dilihat dari faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *return* saham yaitu tingkat suku bunga Bank Indonesia. Menurut Sujarweni (2017:65) dalam (Nisa & Khairunnisa, 2019) ”Suku bunga adalah bayaran atas jasa pinjaman uang yang diberikan kepada pihak yang meminjam”. Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku bunga terhadap *return* saham salah satunya yaitu penelitian oleh Manda (2016) yang mengatakan variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al* (2018) bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan secara mikro, dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan nilai wajar dari harga saham perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang bisa digunakan untuk melakukan analisis fundamental perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan seperti Rasio Harga Pendapatan atau yang lebih sering

dikenal dengan *Price Earning Ratio (PER)* dan Rasio Harga per Nilai Buku dengan kata lain *Price to Book Value (PBV)*.

Menurut Tandelilin (2017:321) "*Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan". Rasio Harga Pendapatan dihitung untuk mengetahui berapa kali nilai pendapatan yang tercermin dalam harga suatu saham. Penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Harga pendapatan terhadap *return* saham memberikan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al* (2018) menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Paryanto dan Dicky (2018) yang mengatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Tandelilin (2017:171) "*Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penilaian harga saham menggunakan nilai buku per sahamnya". Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Rasio Harga Saham per Nilai Buku terhadap *return* saham juga memberikan hasil yang berbeda. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al* (2018) bahwa *Price to Book Value* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan

Khairunnisa (2019) yang menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berikut ini merupakan data dari Tingkat Suku Bunga, Rasio Harga Pendapatan, Rasio Harga Saham per Nilai Buku dan *Return* Saham dari perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Data ini didapat dari annual report perusahaan, situs web [idx.co.id](http://idx.co.id) dan [bps.go.id](http://bps.go.id).

**Tabel 1. 1 Suku Bunga, PER, PBV dan Return Saham Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI periode 2015-2020**

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Suku Bunga (%)	PER (X)	PBV (X)	Tahun	Return Saham (Rp)
1.	PT Eratex Djaja Tbk (ERTX)	2015	7,50	1,99	0,61	2016	-0,82
		2016	4,75	10,13	0,79	2017	-0,28
		2017	4,25	-6,36	0,63	2018	0,05
		2018	6	10,40	0,58	2019	0,13
		2019	5 ↓	15,40 ↑	0,66 ↑	2020	-0,14 ↓
		2020	3,75	-11,28	0,60	2021	0,78
2.	PT Indorama Synthetics Tbk (INDR)	2015	7,50	3,66	0,12	2016	0,07
		2016	4,75	29,88	0,13	2017	0,54
		2017	4,25	38,01	0,21	2018	3,74
		2018	6	4,33	0,77 ↑	2019	-0,59 ↓
		2019	5	3,00	0,31	2020	0,26
		2020	3,75	22,70	0,38	2021	0,37
3.	PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	2015	7,50	9,24	0,27	2016	-0,03
		2016	4,75	8,61	0,25	2017	-0,03
		2017	4,25	7,66	0,24	2018	0,09
		2018	6	8,97 ↑	0,25 ↑	2019	-0,09 ↓
		2019	5	5,16	0,22	2020	-0,03
		2020	3,75 ↓	-1,20	0,27 ↑	2021	-0,35 ↓
4.	PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	2015	7,50	5,42	1,09	2016	0,03
		2016	4,75	5,36	0,96	2017	0,65
		2017	4,25 ↓	7,76 ↑	1,30 ↑	2018	-0,06 ↓
		2018	6	5,98	0,98	2019	-0,39 ↓
		2019	5	3,69	0,55	2020	0,19
		2020	3,75 ↓	4,45 ↑	0,56 ↑	2021	-0,44 ↓

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Suku Bunga (%)	PER (X)	PBV (X)	Tahun	Return Saham
5.	PT Pan Brothers Tbk (PBRX)	2015	7,50	28,02	1,33	2016	-0,18
		2016	4,75	15,21	1,05	2017	0,16
		2017	4,25 ↓	27,36 ↑	1,16 ↑	2018	0,03 ↓
		2018	6	13,45	1,03	2019	-0,07 ↓
		2019	5 ↓	11,74	0,93	2020	-0,52 ↓
		2020	3,75	4,76	0,41	2021	-0,37

- = Gap Empiris Suku Bunga terhadap *return* saham
- = Gap Empiris PER terhadap *return* saham
- = Gap Empiris PBV terhadap *return* saham
- = Fenomena *Return* saham

Berdasarkan data penelitian di atas, dapat dilihat bahwa setiap variabel penelitian yaitu tingkat suku bunga, rasio harga pendapatan dan rasio harga per nilai buku terdapat fenomena gap empiris yang terjadi. Variabel tingkat suku bunga terhadap *return* saham terdapat perbedaan teori dengan fakta dilapangan. Teori mengatakan bahwa semakin rendah suku bunga maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Variabel rasio harga pendapatan terhadap *return* saham terdapat perbedaan teori dengan fakta dilapangan. Teorinya menyatakan bahwa semakin besar rasio harga pendapatan maka semakin besar *return* saham yang dihasilkan. Selain itu variabel rasio harga per nilai buku terhadap *return* saham juga mengalami perbedaan teori dengan fakta di lapangan. Teori menyatakan bahwa semakin besar rasio harga per nilai buku maka semakin besar pula *return* saham yang dihasilkan.

Pada tahun 2017, rata-rata perusahaan tekstil dan garmen yang diteliti mengalami kenaikan pada rasio harga pendapatan dan rasio harga per nilai buku namun mengalami penurunan pada *return* saham yang dihasilkan. Hal tersebut disebabkan oleh harga

minyak mentah yang mengalami kenaikan sehingga membuat harga bahan baku tekstil yang merupakan produk turunan minyak bumi ikut melonjak (liputan6.com).

Berdasarkan keterangan yang didapat dari *annual report* perusahaan, meskipun rasio harga pendapatan meningkat akibat penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan namun ternyata laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan akibat beban pokok penjualan yang meningkat. Laba bersih sebagai salah satu indikator rasio harga pendapatan nyatanya rasio harga pendapatan yang baik, hal tersebut tidak cukup membantu membuat *return* saham meningkat pula.

Secara garis besar rata-rata perusahaan tekstil dan garmen yang diteliti pada tahun 2019 mengalami penurunan pada *return* saham. Hal itu disebabkan oleh anjloknya harga saham perusahaan tekstil dan garmen akibat terpapar aksi jual oleh pelaku pasar dan di dorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan akibat arus impor dan persaingan pasar ekspor (cnbcindonesia.com).

Meskipun laba bersih serta ekuitas perusahaan mengalami peningkatan namun anjloknya harga saham sebagai indikator penting rasio harga pendapatan dan rasio harga per nilai buku sangat berpengaruh pada kinerja *return* saham. Anjloknya harga saham tersebut mengakibatkan kinerja rasio harga pendapatan dan rasio harga per nilai buku ikut mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat suku bunga diturunkan menjadi 5% pada tahun 2019. Namun hal tersebut membuat rata-rata *return* saham perusahaan yang

diteliti mengalami penurunan. Dilansir dari bisnis.com menurut Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia Prama Yudha penyebabnya yaitu karena perbankan menganggap industri tekstil dinilai sebagai sektor kredit beresiko tinggi dan memiliki citra buruk yang belum hilang sejak krisis 1998 akibatnya bank lebih selektif dalam menyalurkan kredit modal kerja ke perusahaan tekstil. Hal tersebut berpengaruh pada kinerja rasio harga pendapatan dan rasio harga per nilai buku yang ikut mengalami penurunan karena ketatnya pinjaman kredit membuat perusahaan kesulitan untuk meminjam dana untuk mengembangkan perusahaan.

Melihat tabel fenomena di atas, semenjak tahun 2019 hingga 2020 perusahaan tekstil berskala besar di Indonesia yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk dan Pan Brothers Tbk rata-rata terus mengalami penurunan *return* saham bahkan menghasilkan *return* yang negatif walaupun kedua perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Hal tersebut disebabkan oleh utang jatuh tempo yang cukup besar nominalnya. (linetoday)

Meskipun di tengah pandemi covid 19 kinerja Pan Brothers Tbk masih mencatatkan kenaikan pendapatan maupun laba bersih. Namun pendapatan tersebut tidak terefleksi ke arus kas perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa klien yang menunda pembayaran sehingga arus kas operasional negatif (kontan.co.id). Sedangkan PT Sri Rejeki Isman Tbk meskipun mengalami pertumbuhan pendapatan namun perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku dan meningkatnya biaya

operasional akibat penerapan protokol kesehatan selama pandemi covid 19.  
(kontan.co.id)

Selain kedua perusahaan tersebut, Ricky Putra Globalindo Tbk juga terus mengalami penurunan *return* saham pada tahun 2019 hingga 2020. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya penjualan produk garmen dan spinning. Selain itu penghasilan lain Ricky Putra Globalindo Tbk pun anjlok sebesar 70,18% di tahun 2020. Kedua hal tersebut membuat kinerja *return* saham perusahaan kurang memuaskan (tekstilpost.id) .

Dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang sudah di jelaskan di atas dan juga beberapa fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *return* saham. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Harga Pendapatan dan Rasio Harga per Nilai Buku Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020”**.

## 1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Mengenai penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga, rasio harga pendapatan dan rasio harga per nilai buku terhadap return saham masih perlu dilakukan.
2. Terdapat gap empiris yang terjadi diantara variabel yang diteliti yaitu teori tingkat suku bunga, rasio harga pendapatan dan rasio harga per nilai buku yang tidak sesuai dengan kenyataan di perusahaan pada periode tertentu.
3. Pada tahun 2017 rata-rata perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mengalami kenaikan pada rasio harga pendapatan dan rasio harga per nilai buku namun tingkat *return* saham yang dihasilkan menurun akibat beban pokok penjualan yang meningkat karena harga minyak yang melonjak.
4. Pada tahun 2019 rata-rata perusahaan sub sektor tekstil dan garmen mengalami penurunan tingkat *return* saham akibat penurunan harga saham yang disebabkan oleh aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental akibat arus impor dan persaingan pasar ekspor.

5. Pada tahun 2019-2020 beberapa perusahaan terus mengalami penurunan *return* saham bahkan mencapai hasil yang negatif karena utang jatuh tempo yang cukup besar nominalnya dan penurunan penjualan perusahaan.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Suku Bunga pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020
2. Bagaimana perkembangan Rasio Harga Pendapatan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020
3. Bagaimana perkembangan Rasio Harga per Nilai Buku pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020
4. Bagaimana perkembangan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020
5. Seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Harga Pendapatan dan Rasio Harga per Nilai Buku terhadap *Return* Saham pada perusahaan

manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis ingin mencari data dan informasi mengenai tingkat suku bunga, rasio harga pendapatan dan rasio harga per nilai buku serta bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi dari instrumen saham mengenai *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui hal-hal yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan berinvestasi dalam instrumen pasar modal yaitu instrumen saham supaya mendapatkan hasil yang optimal.
4. Memperbarui penelitian sebelumnya yang masih memiliki hasil yang belum konsisten.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Suku Bunga pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Harga Pendapatan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020
3. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Harga per Nilai Buku pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020
4. Untuk mengetahui perkembangan Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Harga Pendapatan dan Rasio Harga per Nilai Buku terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis untuk mengembangkan dan memenuhi penelitian yang sudah ada sebelumnya sehingga menambah pengetahuan baru mengenai *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi investor untuk membantu para investor dalam pembuatan keputusan investasi dan bisa memilih perusahaan yang dianggap tepat untuk melakukan investasi dengan *return* yang optimal.
3. Bagi perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memperbaiki diri agar dapat menghasilkan *return* yang optimal.

### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk ikut berkontribusi dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang keuangan mengenai tingkat suku bunga, Rasio Harga Pendapatan, Rasio Harga per Nilai Buku dan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

## 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mencari data dan informasi yang diperlukan melalui laporan tahunan dari perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020.

Lokasi penelitian ini dilakukan di 5 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2020 diantaranya yaitu :

**Tabel 1. 2 Lokasi Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	Axa Tower (Kuningan City) Lt. 43, Jl. Prof Dr Satrio Kav.18, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
2.	INDR	PT Indorama Synthethics Tbk	Graha Irama Lt. 7, Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav 1&2, Jakarta 12950
3.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	Jl. Sawah Lio II No. 29-37 Jakarta
4.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Jl. K.H. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo Jawa Tengah
5.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia Jl. MH. Thamrin No. 1 Menteng Jakarta 10310

